

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Suatu perusahaan didirikan dengan tujuan untuk memperoleh laba. Dalam setiap usaha yang dijalankan, setiap perusahaan dapat mengalami jatuh bangun. Ketika kondisi keuangan suatu perusahaan mengalami penurunan, akan dijadikan bahan pertimbangan bagi investor untuk menanamkan modalnya. Oleh karena itu, penting bagi suatu perusahaan untuk menunjukkan suatu kinerja perusahaan yang baik untuk kelangsungan usaha yang dijalankan tersebut di era persaingan global saat ini.

Kinerja suatu perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan. Dimana laporan keuangan tersebut dapat digunakan bagi manajer maupun investor untuk alat mengambil keputusan. Selain itu, analisis laporan keuangan dapat digunakan untuk memprediksi kesulitan keuangan yang dapat dialami suatu perusahaan untuk periode yang akan datang. Masalah keuangan dapat terjadi karena berbagai macam penyebab. *Financial difficulties* dapat terjadi karena serangkaian kesalahan, pengambilan keputusan yang tidak tepat, dan kelemahan-kelemahan yang saling berhubungan satu sama lain yang dapat menyumbang secara langsung maupun tidak langsung kepada manajemen serta tidak adanya atau kurangnya upaya mengawasi kondisi keuangan sehingga penggunaan uang tidak sesuai dengan keperluan.

*Financial distress* adalah tahap penurunan kondisi keuangan yang terjadi pada perusahaan sebelum terjadinya kebangkrutan atau likuidasi (Platt & Platt, 2002). Suatu perusahaan dapat dikategorikan sedang mengalami financial distress atau kesulitan keuangan apabila perusahaan tersebut menunjukkan angka negatif pada laba operasi, laba bersih dan nilai buku ekuitas serta perusahaan tersebut melakukan merger (Brahmana, 2007). Untuk itu, penting bagi suatu perusahaan untuk memprediksi terjadinya financial distress didalam perusahaan. Supaya perusahaan dapat mengantisipasi sejak awal adanya tanda kebangkrutan perusahaan tersebut agar kebangkrutan itu tidak terjadi.

Prediksi adanya *financial distress* dapat dilihat dari laporan keuangan yang disajikan perusahaan, maka dilakukan penelitian mengenai manfaat laporan keuangan. Laporan keuangan menyajikan informasi kinerja sebuah perusahaan baik pengeluaran maupun pemasukan dalam perusahaan. Laporan keuangan berkaitan dengan kelangsungan perusahaan dalam menjalankan bisnisnya. Apabila laporan keuangan perusahaan baik, maka akan memberikan pengaruh yang baik terhadap kelangsungan bisnis perusahaan. Selain itu laporan keuangan dapat membantu untuk mengetahui perkembangan perusahaan. Dari laporan keuangan tersebut dapat diperhitungkan rasio yang dapat digunakan untuk memprediksi terjadinya *financial distress*. Rasio yang dapat diperhitungkan antara lain rasio profitabilitas dan rasio likuiditas.

Menurut Mamduh (2007:83), rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan, asset dan modal saham tertentu. Efisiensi manajemen asset ditunjukkan

oleh rasio yang tinggi. Profitabilitas dapat menunjukkan efisiensi dan efektivitas penggunaan asset perusahaan karena rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan penggunaan asset. Dengan adanya efektifitas penggunaan asset, perusahaan dapat menghemat biaya yang dikeluarkan dan memiliki dana yang cukup untuk menjalankan usahanya. Dengan adanya kecukupan dana maka kemungkinan perusahaan dapat terhindar dari *financial distress* di masa yang akan datang.

Ada beberapa perusahaan yang tidak mampu atau tidak dapat membayar sebagian atau seluruh utang (kewajiban) perusahaan yang telah jatuh tempo ketika ditagih. Terkadang perusahaan juga tidak memiliki dana untuk membayar seluruh kewajibannya secara tepat waktu. Hal tersebut dapat terjadi dikarenakan perusahaan tidak memiliki dana yang cukup untuk menutup kewajibannya yang telah jatuh tempo tersebut. Jika dalam jangka waktu tertentu, tidak menutup kemungkinan perusahaan dapat mengalami *financial disstres*. Penyebab utama kekurangan atau ketidakmampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya adalah kelalaian pihak manajemen perusahaan dalam menjalani usahanya. Penyebab lainnya adalah pihak manajemen perusahaan tidak menghitung rasio keuangan yang ada sehingga tidak mengetahui bahwa sebenarnya perusahaan sudah tidak mampu lagi karena besarnya utang telah melebihi aktiva lancarnya. Apabila perusahaan telah menghitung rasio keuangannya, maka perusahaan dapat mengatasi masalah tersebut. Rasio Keuangan yang berhubungan dengan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya dikenal dengan rasio likuiditas.

Pertumbuhan penjualan merupakan cerminan keberhasilan investasi periode masa lalu yang dapat dijadikan sebagai prediksi pertumbuhan penjualan di masa yang akan datang. Di dalam suatu industri, pertumbuhan penjualan merupakan indikator dan daya saing perusahaan. Sales growth merupakan kenaikan jumlah penjualan dari tahun ke tahun atau dari waktu ke waktu. Pada saat pertumbuhan penjualan perusahaan tinggi, maka dapat mencerminkan bahwa pendapatan perusahaan juga meningkat. Pertumbuhan penjualan dapat dilihat dari tingkat penjualan periode sebelumnya dengan penjualan periode berikutnya.

Penelitian ini dilaksanakan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang *listing* di BEI tahun 2016-2018. Pada sektor manufaktur seringkali mengalami akibat buruk pada saat terjadinya krisis global. Kondisi tersebut tentu saja dapat membuat investor khawatir untuk menanamkan modalnya karena kondisi perusahaan yang tidak dapat dipastikan. Sehingga berdasarkan masalah tersebut, manajemen perusahaan perlu menganalisis untuk dapat mengambil keputusan yang tepat jika perusahaan memiliki kemungkinan mengalami *financial distress*. Untuk itu penting bagi suatu perusahaan untuk dapat mengetahui kemungkinan terjadinya *financial distress* di perusahaan.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ni Luh Made Ayu Widhiari (2015) yang berjudul pengaruh rasio likuiditas, *leverage*, *operating capacity*, dan *sales growth* terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang *listing* di BEI, menghasilkan bahwa rasio likuiditas, *operating capacity*, dan *sales growth* berpengaruh secara signifikan terhadap *financial distress*. Penelitian yang dilakukan oleh Orina Andre (2009) tentang pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan

*leverage* dalam memprediksi *Financial Distress* (Studi empiris pada perusahaan aneka industri yang terdaftar di BEI tahun 2006-2010) menghasilkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh signifikan negatif dalam memprediksi *financial distress*.

Dengan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Pengaruh Rasio Profitabilitas, Likuiditas, dan *Sales Growth* Terhadap *Financial Distress* (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2018).

## 1.2 Batasan Masalah

Agar permasalahan yang diteliti tidak meluas, maka penulis membatasi penulisan pada :

1. Perusahaan yang diteliti merupakan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI
2. Perusahaan yang melaporkan laporan keuangan pada tahun penelitian secara berturut-turut
3. Tahun yang diteliti 2016-2018

## 1.3 Rumusan Masalah

Rumusan Masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah rasio profitabilitas berpengaruh terhadap *financial distress* perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI?

2. Apakah rasio likuiditas berpengaruh terhadap *financial distress* perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI?
3. Apakah *sales growth* berpengaruh terhadap *financial distress* perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui rasio profitabilitas berpengaruh terhadap *financial distress* perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI.
2. Untuk mengetahui rasio likuiditas berpengaruh terhadap *financial distress* perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI.
3. Untuk mengetahui *sales growth* berpengaruh terhadap *financial distress* perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Lembaga Keuangan yang *Go Public* di BEI

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan bahan pertimbangan membuat kebijakan dalam bidang keuangan di masa yang akan datang.

2. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan bagi para investor sebagai salah satu referensi dalam pengambilan keputusan penanaman modal yang akan dilakukan pada perusahaan yang *go public* di BEI.

### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk mengadakan penelitian lanjutan di masa yang akan datang.

